

MODEL DEKADENSI MORAL MASYARAKAT LEBANON DALAM CERPEN AR-RAQIQIL ABYAD KARYA NAJIB KAELANI

Khoirul Safril Umam

Univeritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email : umam3878@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the forms of moral decadence experienced by the Lebanese community which contained in the short story of Ar-Raqiqil Abyad by Najib Kaelani. Short stories as a literary work, and besides that it is being presented with creative ideas and it also able to present the social conditions of society at a certain time. This study uses descriptive qualitative research methods. While the approach used in this research is the sociology of literature approach of Ian Watt. Based on the results of the discussion, the researchers found the forms of moral decadence of Lebanese society contained in the short story of Ar-Raqiqil Abyad by Najib Kaelani, they are (1) cheating, (2) womanizing, (3) sell out, and (4) getting drunk/drinking khomr.

Keywords: *Ar-Raqiqil Abyad, decadence, moral*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk dekadensi moral yang dialami oleh masyarakat lebanon yang terdapat dalam cerpen Ar-Raqiqil Abyad karya Najib Kaelani. Cerpen sebagai salah satu karya sastra, selain dihadirkan dengan ide-ide kreatif, juga mampu mempresentasikan keadaan sosial masyarakat pada masa tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk dekadensi moral masyarakat lebanon yang terdapat dalam cerpen Ar-Raqiqil Abyad karya Najib Kaelani. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra Ian Watt. Berdasarkan hasil pembahasan, peneliti dalam penelitian ini menemukan bentuk-bentuk dekadensi moral masyarakat lebanon yang terdapat dalam cerpen Ar-Raqiqil Abyad karya Najib Kaelani. Yang berupa (1) selingkuh, terdapat dalam lafadz *كان بالأمس يخاف الله ! ويتردد في اجتياز الحاجز الذي يفصل بين الفضيلة والرذيلة، كان يقول : لدي الزوجة الجميلة والماضي النظيف فلماذا الإندفاع خلف امرأة أخرى وتلويث الصفحة البيضاء ؟ وكاد أن ينتصر، لكن* (2) bermain wanita, terdapat dalam lafadz *سرا غامضا كان يدفعه في اليوم التالي إلى حيث تجلس بهيرة مسكين أنت حديث عهد، هذه الأمور تحتاج إلى صبر والدعاية تجارة وفن أيضا* (3) menjual diri, terdapat dalam lafadz *والعلاقات الإنسانية أصبح لها بورصة وهي دائما تتبع هذا هو عملها إنها محترفة شهق سعيد من الدهشة، وهتف عبد العزيز في تحد : ولم يكن أمامه سوى أن* (4) mabuk-mabukan/minum khomr, terdapat dalam lafadz *يمارس اللعبة الجديدة، لعبة الكؤوس فأخذ يشرب ويشرب*

Kata kunci: Ar-Raqiqil Abyad, dekadensi, moral

Pendahuluan

Dekadensi moral belakangan ini banyak menjadi perbincangan dan juga perhatian seluruh kalangan di dunia, baik dari pemerintah maupun masyarakat sipil. Banyak sekali masyarakat yang mengalami kemerosotan moral, namun yang terparah adalah terjadi pada golongan pemudanya. Pemuda-pemudi yang digadang-gadang akan menjadi pemimpin masa depan malah justru nira akhlak. Seperti kasus yang terjadi di Palembang, dimana seorang eks mahasiswa di salah satu perguruan tinggi swasta di Palembang melakukan pencabulan terhadap keponakannya sendiri yang masih berusia 4 tahun¹. Bukan hanya itu, di Aceh sebagaimana dilansir dari CNN Indonesia, bahwasanya ada 400 mahasiswa yang berpotensi menjadi tersangka dugaan korupsi dana beasiswa pemerintah Aceh tahun anggaran 2017 yang mencapai 22,3 Milyar rupiah². Pada contoh dua kasus diatas mencerminkan betapa bobroknya moral dari para pemuda. Tentunya hal tersebut akan banyak menyita perhatian dari banyak kalangan, diantaranya adalah sastrawan. Seorang sastrawan akan sedikit banyak menggambarkan situasi dan kondisi yang

ada disekelilingnya. Karena antara karya sastra dan juga keadaan sekitar dari pengarangnya akan banyak mempengaruhi karya-karya dari pengarang itu sendiri.

Sastra dan realitas sosial masyarakat menjadi dua hal yang saling keterkaitan. Karena sastra diproduksi dan disusun berdasarkan perubahan realitas tersebut. Realitas sastra merupakan cara pandang pengarangnya terhadap realitas sosial yang berada disekelilingnya, baik itu ia ingkari ataupun ia yakini keberadaan realitas sosial tersebut. Sehingga sastra merupakan potret sosial yang menyajikan kembali realitas sosial masyarakat yang pernah ada dengan cara dan penafsiran yang khas pengarangnya. Seperti konflik yang telah terjadi setiap harinya. Pengarang menggambarkan sebuah konflik yang terjadi dalam realitas kehidupan dengan karya sastranya melalui ide pikiran dan penafisannya baik itu dalam kesadaran maupun tidak sadar akan dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat yang ditempatinya ataupun peristiwa yang dialaminya.

Sebagai cerminan dari realitas sosial, sastra dituangkan dalam berbagai macam bentuk. Diantaranya adalah cerpen. Cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra yang mana penggambarannya dinarasikan secara sederhana, tidak sekompleks novel dan

¹Gistin Iliyini, "Pencabulan Dilakukan Mahasiswa Kepada Keponakannya Berusia 4 Tahun," bogor-today.com, 2022, <https://bogor-today.com/2022/09/27/pencabulan-dilakukan-mahasiswa/2/>.

²CNN Indonesia, "Fakta-Fakta Korupsi Beasiswa Aceh: 7 Tersangka, Seret 400 Mahasiswa," CNN Indonesia, 2022, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220307092352-12-767586/fakta-fakta-korupsi-beasiswa-aceh-7-tersangka-seret-400-mahasiswa>.

dapat dapat dibaca dengan sekali duduk³. al ini berbeda dengan novel yang mana penggambaran yang disajikan didalamnya sangatlah kompleks dan lengkap juga alur yang menghiasinya sangatlah beragam. Cerpen juga digunakan oleh pengarangnya untuk mengimajinasikan fenomena-fenomena yang ia rasakan dimasa hidupnya⁴.

Cerpen yang merupakan bagian dari karya sastra tentunya juga menggambarkan suatu kondisi yang ingin pengarangnya sampaikan pada pembaca. Salah satunya adalah kemerosotan moral atau dekadensi moral. Dekadensi moral merupakan kondisi dimana perilaku seseorang telah dikendalikan oleh konsep moral tertentu dan telah menjadi kebiasaan mereka sebagaimana yang diharapkan oleh suatu komunitas atau kelompok sosial⁵. maksudnya adalah suatu kondisi dimana seseorang itu tidak mematuhi atau melanggar norma-norma atau kebiasaan yang telah ditetapkan dalam berinteraksi dan berperilaku dengan orang lain dan lingkungannya. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba menyajikan bagaimana kondisi dekadensi moral masyarakat lebanon pada saat itu

yang terdapat dalam cerpen Ar-Raqiqil Abyad karya Najib Kaelani.

Adapun manfaat dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran kepada para pembaca akan dekadensi moral yang dalaimi oleh masyarakat lebanon pada saat itu, lebih tepatnya pada saat dimana cerpen tersebut ditulis. Kemudian dari pada itu agar para pembaca juga menjahui perbuatan-perbuatan tersebut dan mengambil ibrah dari perbuatan-perbuatan tersebut yang mana perbuatan seperti itu tidaklah baik dan mencederai norma-norma yang telah ada. Namun sebelumnya ada beberapa penelitian terdahulu yang hampir serupa dengan penelitian ini. diantaranya yaitu Potret lesbian butch dalam novel detik terakhir karya alberthiene endah: kajian sosiologi sastra, karya Ega Setia Nanda dan Yenni Hayati⁶. Dan Potret kenakalan remaja dalam novel dilan dia adalah dilanku karya pidi baiq, karya Diski Junaidi Putra dan Yenni Hayati⁷ Dan yang terakhir adalah Potret Pemerintahan Mesir Dalam Antologi “Kânat Lanâ Authân” Karya Faruq Juwaidah (Analisis Sosiologi

³Burhalan Nurgianto, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajahal Mada University Press, 2002). hal. 10.

⁴Pradopo, *Metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta: PT. HALanindita Ghalara Widya, 2012). hal. 8.

⁵Samani and HALariyanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). hal. 41.

⁶Ega Setia Nanda and Yenni HALayati, “Potret Lesbian Butchal Dalam Novel Detik Terakhir Karya Alberthaliene Endahal: Kajian Sosiologi Sastra,” *Bahalastra* 40, no. 1 (2020): 76–84, [halhttps://doi.org/10.26555/bahalastra.v40i1.15889](https://doi.org/10.26555/bahalastra.v40i1.15889).

⁷Diski Junaidi Putra and Yenni HALayati, “Potret Kenakalan Remaja Dalam Novel Dilan Dia Adalahal Dilanku Karya Pidi Baiq,” *BAHALASTRA* 40, no. 1 (2020): 65–77, [halhttps://doi.org/10.26555/bahalastra.v40i1.15856](https://doi.org/10.26555/bahalastra.v40i1.15856).

Sastra), karya Sammad Hasibuan⁸. Yang mana ketiga penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama memberikan gambaran terhadap fenomena yang terdapat dalam karya sastra. Namun juga memiliki perbedaan, yaitu penelitian pertama berfokus pada bentuk-bentuk lesbian butch. Sedangkan penelitian kedua berfokus pada bentuk-bentuk kenakalan remaja. Dan juga penelitian ketiga berfokus pada pemerintahan mesir. Sedangkan penelitian ini berfokus pada bentuk-bentuk dekadensi moral yang dialami oleh masyarakat lebanon dalam cerpen Ar-Raqiqil Abyad karya Najib Kaelani.

Berangkat dari persamaan dan perbedaan terhadap beberapa penelitian terdahulu yang serupa diatas, maka kontribusi penelitian ini diantara penelitian-penelitian terdahulu adalah sebagai temuan yang baru yang mana untuk memperluas khazanah keilmuan dibidang kesusatraan.

Metode

Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang bersifat alamiah yang mana peneliti memiliki status/kedudukan yang urgen, yaitu sebagai instrumen kunci dalam teknik pengumpulan

data yang dilakukan secara triangulasi dan analisis data yang bersifat induktif atau kualitatif⁹. Sumber data yang berupa sumber data primer, peneliti mengambilnya secara langsung dalam penggalan cerpen “Ar-Raqiqil Abyad” karya Najib Kaelani¹⁰. Sedangkan sumber data sekunder yang merupakan sumber data pendukung, peneliti mengambilnya dari dokumen-dokumen, buku, jurnal, artikel, hasil penelitian dan hasil studi yang dapat menunjang proses penelitian ini¹¹.

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan dua teknik, yaitu teknik baca dan catat. Teknik baca merupakan teknik pengumpulan data dengan membaca kata-kata, kalimat, percakapan, paragraph, maupun sub-bab yang berkaitan dengan tuturan langsung yang terdapat dalam “Ar-Raqiqil Abyad” karya Najib Kaelani¹². Teknik catat merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat data yang tertera dalam “Ar-Raqiqil Abyad” karya Najib Kaelani, agar

⁸Sammad HALasibuan, “Potret Pemerintahan Mesir Dalam Antologi ‘Kanat Lana Authalan’ Karya Faruq Juwaidahal (Analisis Sosiologi Sastra),” *Al - Fathalin* 4, no. 1 (2021): 77–92.

⁹ Sugiyono, *Metode Pene;Itian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: PT Alfabet, 2016). hal. 9.

¹⁰Johalni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Publikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Kencana, 2013). hal. 29.

¹¹ P. Ratu Ile Tokan, *Manajemen Pendidikan Guru Untuk Pendidikan Bermutu* (Jakarta: PT. Grasindo, 2016). hal. 75.

¹² Matthalew B Miles, Michalael HALuberman, and J Saldana, *Qualitative Data Analysis* (California: Sage Publication, 2014). hal. 254.

nantinya mempermudah peneliti dalam menganalisis data¹³.

Langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah menganalisis data, dengan melalui tiga tahapan. Pertama, reduksi data dengan mempertimbangkan data yang telah berkumpul baik dari diksinya ataupun fokus datanya agar data yang diperoleh itu cocok dengan temanya¹⁴. Kedua penyajian data dengan cara mengumpulkan informasi secara tersusun agar dapat menarik kesimpulan¹⁵. Dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan yaitu dengan mengungkapkan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh¹⁶

Kajian Teori

Sosiologi sastra merupakan sebuah teori yang muncul karena adanya kebosanan para kritikus sastra akan kajian struktural terhadap karya sastra yang hanya mengkaji karya sastra dari aspek otonomnya atau struktur pembangun karya sastranya saja¹⁷. Kendati demikian masih banyak unsur-unsur eksternal yang membangun karya sastra itu sendiri yang patut untuk dikaji keberada-

annya. Makanya hadirnya teori ini dapat memperluas pengkajian sastra bukan hanya pada aspek strukturnya saja, namun juga pada aspek sosial yang ada dalam karya sastra tersebut.

Sosiologi sastra merupakan teori yang mengupas tentang persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat secara umum dengan maksud untuk menafsirkan dan menjelaskan kenyataan-kenyataan yang terdapat didalamnya seperti perubahan-perubahan sosial, kebudayaan juga perwujudan kemasyarakatannya¹⁸. Maka dalam sebuah karya sastra terkadang terdapat suatu keadaan sosial yang mana situasi tersebut sama seperti realitas kehidupan yang nyata. Hal ini senada dengan statemen dari Sapardi Joko Darmono yang mengatakan bahwasanya sastra merupakan gambaran dari realitas kehidupan yang nyata dan realitas sosial itu sendiri merupakan kenyataan sosial¹⁹.

Sosiologi sastra sebagai sebuah teori tentunya memiliki kecenderungan utama untuk mengkaji sebuah karya sastra. Kecenderungan pertama yaitu sosiologi sastra beranggapan bahwa karya sastra merupakan cerminan sosial ekonomi saja. Maka dalam kecenderungan ini sosiologi sastra hanya mengacu pada faktor-faktor diluar karya sastra untuk membahas sebuah

¹³ Miles, HALuberman, and Saldana. hal. 245.

¹⁴Janu Murdiyatomoko, *Sosiologi Memahami Dan Mengkaji Masyarakat* (Jakarta: Grafindo, 2006). hal. 128.

¹⁵Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Padang: Penerbit SukabinaPress, 2016). hal. 101.

¹⁶Salim and Syahalrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2012). hal. 132.

¹⁷Agik Nur Efendi, *KRITIK SASTRA: Pengantar Teori Kritik & Pembelajarannya* (Malang: Madza Media, 2020). hal. 58.

¹⁸Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2012). hal. 278.

¹⁹Sapardi Djoko Darmono, *Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002). hal. 2.

karya sastra dan sastra akan terlihat berharga atau memiliki nilai ketika berhubungan dengan hal-hal di luar karya sastra itu. kecenderungan yang lain yaitu sosiologi sastra menganggap bahwa karya sastra merupakan bahan penelaah. Maka dalam hal ini sosiologi sastra melakukan proses analisis pada teks-teks karya sastra untuk memahami struktur karya sastra tersebut yang nantinya akan di pergunakan untuk memahami sesuatu atau gejala di luar karya sastra tersebut²⁰.

Sosiologi sastra memiliki cakupan yang sangat luas. Banyak sekali para pakar yang melakukan pengklasifikasian terhadap cakupan tersebut. Diantaranya adalah Ian Watt²¹. Dalam essaynya yang berjudul *literature and Society* Watt mengatakan bahwasanya ada hubungan timbal balik antara sastrawan, sastra dan masyarakat. Maka secara dapat di simpulkan bahwa konsep teori sosiologi dari Ian Watt hanya berfokus pada (1) konteks sosial yang mempengaruhi pengarang ketika membuat karya sastra, (2) karya sastra itu sendiri yang merupakan cerminan masyarakat ketika karya sastra itu dibuat, dan (3) fungsi sosial karya sastra²².

Pertama, konteks sosial pengarang. Maksudnya berkenaan dengan posisi sosial

seorang pengarang sebagai sastrawan dalam satu masyarakat dan kaitannya dengan masyarakat pembaca. Yang mana pokok persoalannya adalah faktor-faktor sosial yang dapat mempengaruhi pengarang sebagai seorang individu dan juga terhadap isi karya sastranya. Seperti (1) cara pengarang mendapatkan mata pencahariannya, apakah ia mendapatkannya secara langsung dengan bekerja atau dibantu oleh masyarakat, (2) keprofesionalannya dalam kepengarangan, maksudnya sejauh mana pengarang menganggap bahwa pekerjaannya adalah suatu profesi, (3) masyarakat yang dituju oleh pengarang, karena hal tersebut akan berpengaruh pada bentuk dan isi karya sastranya.

Kedua, sastra sebagai cermin masyarakat. Maksudnya sejauh mana karya sastra itu mencerminkan keadaan suatu masyarakat. Namun terkadang pada saat karya sastra itu ditulis, keadaan masyarakat yang terdapat didalamnya tidak mencerminkan keadaan masyarakat yang sesungguhnya pada saat sastra itu ditulis. Mungkin karena situasi atau ciri dari masyarakat yang digambarkan dalam sastra itu sudah tidak berlaku lagi ataupun memang tidak pernah ada dalam realitas yang sesungguhnya. yang demikian itu karena pengarang ingin menunjukkan bahwasanya ciri masyarakat yang seperti itu pernah ada dalam kenyataan atau memang imajinasi dari pengarang itu sendiri menyesuaikan genre yang ia tulis.

²⁰Darmono.

²¹Sapardi Djoko Darmono, *Sosiologi: Sebuah Pengantar Ringkas* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1978). hal. 3

²²Darmono.

Namun ada juga karya sastra yang mana gambaran masyarakat didalamnya hanya merupakan imajinasi pengarang, malah menggambarkan keadaan masyarakat secara nyata dan detail.

Ketiga, fungsi sosial sastra. Maksudnya sejauh manakah nilai sastra dipengaruhi dan mempengaruhi nilai sosial. maka untuk menjawab pertanyaan di atas ada tiga hal yang harus diperhatikan. Yaitu (1) sudut pandang ekstrim kau romantik yang beranggapan bahwa sastra derajatnya sama dengan karya pendeta atau nabi, yaitu dapat berfungsi sebagai pembaharu atau perombak, (2) sastra hanya berfungsi sebagai penghibur belaka, dan (3) sastra harus mengajarkan sesuatu namun dengan cara yang menghibur. Fungsi sosial karya sastra akan dapat benar-benar terlihat jika karya sastra itu dibuat atau diwujudkan dengan memberikan respon terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dalam masyarakat tersebut, seperti respon terhadap penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan oleh pemimpin. Karena pada dasarnya fungsi sosial dari karya sastra diharapkan mampu memberikan kesadaran kepada manusia agar melakukan perbuatan yang bermanfaat bagi kepentingan orang banyak²³.

Hasil dan Pembahasan

Dekadensi moral merupakan gabungan dari dua kata, yaitu dekadensi dan moral. Dekadensi dalam KBBI adalah kemerosotan atau kemunduran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan ahlak. Sedangkan moral itu sendiri merupakan norma-norma ataupun ajaran yang diterima secara umum yang berkaitan dengan perbuatan, sikap dan budi pekerti. Berdasarkan dua definisi diatas maka dekadensi moral diartikan sebagai kemunduran atau kemerosotan sikap, prilaku dan budi pekerti seseorang yang telah menyimpang atau menyalahi norma-norma yang telah ada. namun ada juga yang mengatakan bahwa dekadensi moral adalah tindakan seseorang yang selalu melakukan perbuatan yang buruk, yang selalu bertentangan dengan teori keutamaan, yaitu kebijaksanaan, kerendahan hati, keadilan dan kejujuran²⁴.

Dalam cerpen yang berjudul *Ar-Raqiqil Abyad* karya Najib Kaelani, peneliti menemukan beberapa bentuk dekadensi moral yang terjadi pada masyarakat lebanon. Sebelum peneliti memaparkan hasil temuan, maka dapat dipastikan bahwa latar tempat yang paparkan oleh pengarangnya dalam cerpennya adalah berada di negara lebanon. Hal itu dapat dilihat dari kutipan dibawah ini:

²³Suwardi Endaswara, *Metode Penelitian Sastra* (Yogyakarta: CAPS, 2011). hal. 20.

²⁴Dea Kantri Nurcahalya, "Analisis Dekadensi Moral Dalam Proses Pembelajaran PPKn Di SMP Aisyiyah Muhallammadiyah 3 Kota Malang," *Jurnal Civic HALukum* 4, no. 2 (2019), hal<https://doi.org/10.22219/jchal.v4i2.9182>. hal. 115.

والصيف في لبنان منعش مثير، مليء
بالمغريات لكأما كل جاذبية لبنان وروعه
وإثارته تتركز في هذه الملعونة
"بهيرة"²⁵

dan musim panas di Lebanon menyegarkan. Sensasional, penuh godaan. . Seolah-olah semua pesona, kemegahan dan kegembiraan Lebanon terkonsentrasi di "Bahira" yang terkutuk ini.

Pada kutipan di atas tampak jelas bahwa latar tempat yang pengarang deskripsikan adalah di negara Lebanon, lebih spesifiknya pada musim panas. Di Lebanon dan juga timur tengah hanya memiliki dua musim saja, yaitu musim dingin dan juga musim panas.

Dan inilah hasil temuan peneliti yang berupa potret dari dekadensi moral masyarakat Lebanon yang terdapat dalam cerpen Ar-Raqiqil Abyad :

1. Selingkuh

Selingkuh adalah perbuatan tidak setia seorang suami atau istri terhadap pasangannya dengan cara membagi cintanya atau berpaling pada yang lain (Putnarubun & Matahelumual, 2021). Dalam konteks pengertian di atas dapat dipastikan bahwa segala sesuatu yang itu berindikasi untuk membagi cinta ataupun berpalingnya seorang istri atau suami kepada orang lain dari segi apapun maka hal tersebut dikatakan sebagai tindakan

perselingkuhan. Perilaku tersebut terdapat dalam cerpen Ar-Raqiqil Abyad. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan di bawah ini :

كان بالأمس يخاف الله! ويتردد في
اجتياز الحاجز الذي يفصل بين الفضيلة
والرذيلة، كان يقول: لدي الزوجة
الجميلة والماضي النظيف فلماذا
الإندفاع خلف امرأة أخرى وتلويث
الصفحة البيضاء؟ وكاد أن ينتصر، لكن
سرا غامضا كان يدفعه في اليوم التالي
إلى حيث تجلس بهيرة²⁶

kemarin dia takut akan Tuhan! Dia ragu-ragu untuk melintasi penghalang yang memisahkan kebajikan dan kejahatan, dia biasa berkata pada dirinya sendiri: Saya memiliki istri yang cantik dan masa lalu yang bersih, jadi mengapa terburu-buru mengejar wanita lain dan mencemari halaman putih?? Dia hampir menang, tetapi sebuah rahasia misterius mendorongnya keesokan harinya ke tempat Bahira duduk

Dalam kutipan di atas terlihat bahwa Abdul Aziz merupakan sosok pribadi yang baik. Ia juga merupakan sosok yang patuh pada agama. Ia juga sudah mempunyai istri dan termasuk suami yang setia. Terlihat pula kutipan di atas bahwa AbdulAzis berusaha menahan egonya untuk tidak melakukan perbuatan yang dapat mencemari agamanya dan juga merusak bahtera rumah tangganya yang telah ia jalani sebe-

²⁵Najib Kaelani, *Majmuahal Qashalasiyahal Al-Kaabus* (Mesir: Dar - Alsahalohal, 2013). hal. 139.

²⁶Kaelani. hal. 139.

lumnya. Namun rasa penasarannya terhadap seorang perempuan bernama Bahira yang baru saja menginjak usia menuju dewasa telah memaksanya untuk bertindak lebih jauh lagi dalam lubang kesesatan. Ia merasa ada sebuah rahasia yang membuatnya ingin tahu dan membuatnya pergi ketempat bahira tinggal dan meninggalkan istri dan anaknya di kampung halamannya. Ia rela meninggalkan seseorang yang telah pasti menjadi miliknya demi mengejar seseorang yang belum pasti akan menjadi miliknya dan mungkin saja malah menimbulkan rasa sakit baginya.

2. Bermain wanita

Bermain wanita merupakan salah satu perilaku yang mencerminkan kebobrokan moral seseorang. Yang mana pada hakikatnya wanita adalah manusia dan manusia yang dimuliakan oleh agama islam dibuktikan dengan salah satu maqasid syariah diturunkannya Al-Quran adalah untuk menjaga martabat dan kemuliaan wanita malah dijadikan mainan dan juga objek belaka. Perilaku ini dapat dilihat dari kutipan dibawah ini.

مسكين أنت حديث عهد، هذه الأمور
تحتاج إلى صبر والدعاية تجارة وفن
أيضا والعلاقات الإنسانية أصبح لها
بورصة وهي دائما تباع هذا هو عملها
إنها محترفة²⁷

Kasihannya, kamu pendatang baru, Hal-hal ini perlu kesabaran dan prostitusi

adalah perdagangan dan seni juga. Dan hubungan manusia memiliki bursa saham dan mereka selalu menjual. Ini adalah pekerjaannya. Dia profesional.

Pada kutipan diatas tampak jelas bahwa prostitusi merupakan perilaku ataupun kebiasaan yang telah lama beroperasi dan juga bukanlah merupakan rahasia lagi. Karena mungkin Said adalah pemain lama, dan ia tahu bagaimana cara mainnya, maka ia berani mengatakan bahwa Abdul Azis adalah pemain baru dalam hal tersebut karena Abdul Azis terlalu terburu-buru dalam melakukan permainan tersebut dan lebih parahnya lagi ia bermain menggunakan hati. Pada dasarnya ketika seseorang sedang bermain dengan wanita yang notabeneanya mereka adalah para pelacur, maka diusahakan untuk tidak menggunakan hati karena, mereka para pelacur menganggap bahwa itu adalah pekerjaan mereka, jadi mereka akan bekerja dan pergi ketika pekerjaan itu telah ia selesaikan.

Dalam kutipan dibawah ini juga tampak bahwa Abdul Azis memang ingin mendapatkan wanita tersebut. Ia menyuruh temannya Said untuk pergi mendapatkan wanita tersebut. Ia sangat ingin mendapatkan wanita yang bernama bahira, karena diamping ia menginginkannya, juga terdapat suatu rahasia yang

²⁷ Kaelani. hal. 141.

menurutnya sangat menakjubkan yang ingin ia ketahui.

وهتف في صبر نافد :
إذهب إليها أنت إنني أريده
لست قوادا²⁸

Dia berteriak dengan tidak sabar:

Kamu pergi padanya. Aku

menginginkannya

Saya bukan seorang germo.

3. Menjual diri

Menjual diri adan menjadi pelacur merupakan salah satu tindakan dimana seseorang tidak mensyukuri apa yang telah diberikan oleh tuhan kepada seseorang tersebut. Pelacur merupakan praktek hubungan seksual sesaat yang mana dapat dilakukan dengan siapa saja dan juga mendapatkan upah sebagai imbalannya²⁹. Pelacuran merupakan se bagian kecil dari penyakit masyarakat, yaitu berupa tingkah laku yang tanpa kendali dan lepas bebas karena didalam nya terdapat pelampiasan nafsu seks dengan lawan jenisnya tanpa mengenal batas-batas kesopanan³⁰.

Menjual diri atau menjadi pelacur merupakan cara yang paling mudah untuk menyelesaikan masalah keuangan. Dimana siapapun bisa menjadi pelacur,

baik itu orang yang berpendidikan maupun tidak. Karena dengan meng anggap pelacur sebagai pekerjaan, maka seseorang akan dapat menjamin per tumbuhan ekonominya³¹. Hal tersebut dikarenakan banyak sekali orang-orang yang memilih untuk menyewa pelacur untuk memuaskan nafsu seksnya dari pada harus menikah. Perilaku ini dapat dilihat dari kutipan dibawah ini.

قالت بجد مذهل :

ألف

شهق سعيد من الدهشة، وهتف عبد
العزيز في تحد : أرافق ألف³²

Dia berkata dengan cukup

mencengangkan:

Seribu. Senang terengah-engah takjub,

dan Abdul aziz berseru menantang:

Saya setuju. Seribu

Pada kutipan diatas tampak bahira sedang tawar menawar tentang harga terhadap dirinya untuk diajak kencan. Ia seolah mengagumi atas paras dan bentuk tubuhnya sendiri dan memanfaatkannya untuk mendapatkan uang dengan mudah. Ia juga mematok dengan harga yang fantastis, padahal sebelumnya ia hanya akan mendapat kurang lebih dari lima ratus real untuk setiap kencan. Mungkin karena Abdul Aziz terhilah seperti pemain baru dan juga sangat mengingin

²⁸ Kaelani. hal. 141.

²⁹Thalan-Dam Truong, *Sex, Uang Dan Kekuasaan* (Jakarta: LP3ES, 1992). hal. 15.

³⁰ Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid 1 Edisi Baru* (Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi, 1981). hal. 177.

³¹Louis Brown, *Sex Slavers Sindikat Perdagangan Perempuan Di Asia* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005). hal. 31.

³² Kaelani, *Majmuahal Qashalasiyah Al-Kaabus*. hal. 143.

kannya, makanya ia berani menaikkan harganya menjadi seribu real. Awalnya bahira hanya main-main dan menantang abdul azis, namun ia dibuat terkejut ketika malah abdul azis menyetujuinya. Dan pada akhirnya ia sendiri malah menolaknya karena memang tidak menginginkan Abdul Azis.

Dan pada akhirnya Ia mau dengan abdul azis namun dengan kesepakatan awal yaitu seribu pound, hal tersebut sesuai dengan kutipan dibawah ini.

**فتخلصت منه برفق وهي تقول :
ألف ليرة أولا كثيرا ما خدعتني
المظاهر 33**

*dan dia (bahira) dengan lembut
melepaskannya pelukannya seraya
berkata : .*

*Seribu pound dulu. Penampilan sering
menipu saya.*

**إنني معك في هذه الليلة لا تفكر في الغد
الغد عذاب 34**

*Aku bersamamu malam ini. Jangan
pikirkan hari esok.. Besok adalah siksaan*

4. Minum khomr/ mabuk-mabukan

Mabuk adalah suatu kondisi dimana seseorang kehilangan kesadaran atau akal sehatnya dikarenakan pengaruh dari alkohol atau zat adiktif lainnya. Sedangkan khomr adalah adalah setiap minuman yang dapat membuat seseorang

mabuk ketika meminumnya, sedangkan menurut ulama' syafiiyah bahwa yang dimaksud khamr adalah minuman yang memabukkan yang terbuat dari perasan anggur³⁵. Prilaku ini dapat dilihat dari kutipan dibawah ini.

**وعاد مرة أخرى يفكر في الفضيلة
وعجب لنفسه كيف يتورط في الخمر
وينحدر إلى حضيض بائعات الهوى
ويلوث شرفه 36**

*dan dia kembali sekali lagi untuk
memikirkan kebajikan, dan bertanya-
tanya sendiri bagaimana dia terlibat
dalam anggur, turun ke bawah pelacur,
mencemari kehormatan dan
harga dirinya*

pada kutipan diatas terlihat bahwa seorang Abdul Azis melampiaskan segala masalahnya ke minuman yang memabukkan atau khomr. Ia tidak peduli sebelumny latar belakangnya yang tidak pernah menyentuh minuman seperti itu, namun masalah lah yang mengantarannya pada hal itu Hal ini ingin pengarang tunjukkan bahwa rata-rata masyarakat lebanon paa saat itu ketika mereka mengalami ataupun menghadapi masalah yang besar dalam hidupnya ia akan lari ke minuman ber alkohol ataupun khomr. Tujuanya hanya satu,

³⁵Abdul HALamid As-Syarwani, *HALasyiahah Syarwani Wa Ubadi 'Ala Tuhalfatul Muhaltaj*, IX (Beirut: Dar Fikr, 2009). hal. 195.

³⁶Kaelani, *Majmuahal Qashalasiyahah Al-Kaabus*. hal. 144.

³³ Kaelani. hal. 148.

³⁴ Kaelani. hal. 149.

ingin melupakan sejenak beban yang ia pikul ataupun masalah yang ia hadapi.

Bukan hanya itu ketika Abdul Azis nekat akan melakukan sesuatu yang sebelumnya belum pernah ia lakukan, maka ia akan meminum khomr dulu. Hal ini juga ingin pengarang sampaikan kepada pembaca bahwa rata-rata masyarakat Lebanon ketika mereka akan melakukan sesuatu yang ekstrem ataupun ingin melakukan sesuatu yang melampaui dirinya, mereka akan meminum khomr terlebih dahulu, dengan tujuan agar mereka tidak dalam kesadaran penuh ketika melakukan hal tersebut juga agar ketika nantinya terjadi sesuatu, mereka tidak benar-benar mengingatnya. Hal ini dapat di lihat dari kutipan berikut.

ولم يكن أمامه سوى أن يمارس اللعبة الجديدة, لعبة الكؤوس فأخذ يشرب ويشرب³⁷

Dia tidak punya pilihan selain memainkan permainan baru. Permainan piala. . Jadi dia mulai minum dan minum

Abdul Azis sangat frustrasi ketika ia berhasil untuk berkencan dengan bahira yang merupakan wanita incarannya, namun ia tidak dapat menglangnya kembali. Ia sehari-hari menunggu dengan keadaan yang sangat memprihatinkan dan tidak memiliki semangat. Lalu temannya, Said memberinya nasehat bahwasanya bahira itu seorang

pelacur, ia akan mencari kesenangan-kesenangan baru. Dan pada akhirnya Abdul Azis tersadar dan kembali lagi dengan istri dan anaknya dikampung halamannya. Dan pada akhirnya juga ia tidak mengetahui rahasia yang ia cari dalam diri bahira karena memang bahira tidak memiliki rahasia apapun

Simpulan

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa sastra lahir salah satunya di pengaruhi oleh kondisi sosial. Sastra sebagai representasi sosial mampu menghadirkan kondisi masyarakat pada masa tertentu. Pengarang yang merupakan bagian dari masyarakat mampu mengikuti perkembangan yang terjadi dalam lingkungan masyarakatnya, kemudian ia oleh dengan ide-ide kreatif sehingga menjadi sebuah karya sastra. Karya sastra yang mampu menggambarkan secara utuh suatu keadaan sosial masyarakat akan dipandang sebagai karya sastra yang baik. Dalam cerpen Ar-Raqiqil Abyad ini, pengarang mampu memberikan sebuah potret keadaan sosial yang sedang terjadi di masyarakat Lebanon pada masa itu, yaitu berupa dekadensi moral yang dialami oleh masyarakat Lebanon. Diantara bentuk-bentuk dekadensinya berupa (1) selingkuh, (2) bermain wanita, (3) menjual diri, (4) mabuk-mabukan/minum khomr.

³⁷ Kaelani. hal. 147.

Sastra sebagai cerminan dari masyarakat menurut pandangan Ian Watt mampu memberikan gambaran dan memudahkan peneliti untuk menguak keadaan sosial dan juga tema yang diusung dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menyadari akan banyaknya kekurangan-kekurangan dalam penulisan ini. oleh karena itulah peneliti sangat terbuka lebar akan kritik dan saran terhadap penelitian agar dapat menjadi penelitian yang baik. Atau bahkan sudi kiranya bagi para pembaca yang budiman untuk menyempurnakan penelitian ini agar nantinya dapat menambah luasnya cakrawala cakupan dari kesusastraan.

Daftar Pustaka

- As-Syarwani, Abdul Hamid. *Hasyiah Syarwani Wa Ubadi 'Ala Tuhfatul Muhtaj*. IX. Beirut: Dar Fikr, 2009.
- Barlian, Eri. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Padang: Penerbit SukabinaPress, 2016.
- Brown, Louis. *Sex Slavers Sindikat Perdagangan Perempuan Di Asia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- Darmono, Sapardi Djoko. *Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- . *Sosiologi : Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1978.
- Dimiyati, Johni. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Publikasinya PAAda Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Efendi, Agik Nur. *KRITIK SASTRA : Pengantar Teori Kritik & Pembelajarannya*. Malang: Madza Media, 2020.
- Endaswara, Suwardi. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS, 2011.
- Hasibuan, Sammad. “Potret Pemerintahan Mesir Dalam Antologi ‘Kanat Lana Authan’ Karya Faruq Juwaidah (Analisis Sosiologi Sastra).” *Al - Fathin* 4, no. 1 (2021): 77–92.
- Iliyini, Gistin. “Pencabulan Dilakukan Mahasiswa Kepada Keponakannya Berusia 4 Tahun.” bogor-today.com, 2022. <https://bogor-today.com/2022/09/27/pencabulan-dilakukan-mahasiswa/2/>.
- Indonesia, CNN. “Fakta-Fakta Korupsi Beasiswa Aceh: 7 Tersangka, Seret 400 Mahasiswa.” CNN Indonesia, 2022. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220307092352-12-767586/fakta-fakta-korupsi-beasiswa-aceh-7-tersangka-seret-400-mahasiswa>.
- Kaelani, Najib. *Majmuah Qashasiyah Al-Kaabus*. Mesir: Dar - Alsaoh, 2013.
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial Jilid 1 Edisi Baru*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi, 1981.
- Miles, Matthew B, Michael Huberman, and J Saldana. *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publication, 2014.
- Murdiyatomoko, Janu. *Sosiologi Memahami Dan Mengkaji Masyarakat*. Jakarta: Grafindo, 2006.
- Nanda, Ega Setia, and Yenni Hayati. “Potret Lesbian Butch Dalam Novel Detik Terakhir Karya Alberthiene Endah: Kajian Sosiologi Sastra.” *Bahastra* 40, no. 1 (2020): 76–84. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v40i1.15889>.
- Nurchahya, Dea Kantri. “Analisis Dekadensi

Moral Dalam Proses Pembelajaran PPKn Di SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Kota Malang.” *Jurnal Civic Hukum* 4, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.22219/jch.v4i2.9182>.

Nurgianto, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002.

Pradopo. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT. Hanindita Ghara Widya, 2012.

Putra, Diski Junaidi, and Yenni Hayati. “Potret Kenakalan Remaja Dalam Novel Dilan Dia Adalah Dilanku Karya Pidi Baiq.” *BAHA STRA* 40, no. 1 (2020): 65–77. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v40i1.15856>.

Salim, and Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.

Samani, and Hariyanto. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet, 2016.

Tokan, P. Ratu Ie. *Manajemen Pendidikan Guru Untuk Pendidikan Bermutu*. Jakarta: PT. Grasindo, 2016.

Truong, Than-Dam. *Sex, Uang Dan Kekuasaan*. Jakarta: LP3ES, 1992.